

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan masa terpenting untuk pertumbuhan janin. Salah satu faktor mempengaruhi keberhasilan suatu kehamilan adalah status gizi. Ibu hamil bukan hanya harus dapat memenuhi kebutuhan zat gizi untuk dirinya sendiri, melainkan juga untuk janin yang dikandung. Kecukupan gizi ibu di masa kehamilan banyak disorot sebab berpengaruh sangat besar terhadap tumbuh-kembang anak (Damayanti et al., 2017).

Kebutuhan gizi ibu dan janin untuk pertumbuhan dan perkembangan pada masa kehamilan harus memenuhi kebutuhan gizi karena gizi janin bergantung pada gizi ibu. Kecukupan kebutuhan nutrisi untuk perkembangan dan kesehatan ibu selama hamil memerlukan asupan makanan yang seimbang, yang mana pola makan seimbang itu terdiri dari berbagai asupan makanan dalam jumlah dan proporsi yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan gizi seseorang (Syari et al., 2015).

WHO melaporkan prevalensi KEK pada kehamilan secara global sebesar 35% - 75% dan 40% mengalami kematian dinegara berkembang berkaitan dengan KEK (Abadi and Putri, 2020). Kejadian kurang energi kronik (KEK) dinegara – negara berkembang seperti Bangladesh, Nepal, Sri Lanka, dan Thailand adalah 15 – 47% dengan BMI < 18,5. Negara yang mengalami kejadian KEK pada ibu hamil tertinggi merupakan Bangladesh dengan 47%, sedangkan Indonesia berada diposisi ke empat terbesar setelah India dengan prevalensi 35,5% dan yang paling rendah Thailand dengan prevalensi 15 – 15 % (Silawati and Nurpadilah, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) yang dilakukan Kementerian Kesehatan memperlihatkan bahwa sekitar 45-50 % ibu hamil di Indonesia tidak mendapatkan asupan energi dan protein yang cukup. Sebanyak 49,5% perempuan hamil mengkonsumsi protein dibawah 80 % dari yang dibutuhkannya semasa kehamilan dan 44,8 % perempuan dari yang dibutuhkannya semasa kehamilan dan 44,8 % perempuan hamil itu juga kurang mendapatkan asupan energi secara total yakni masih dibawah 70 % dari yang dibutuhkan. Selain itu, rata-rata 20 % perempuan hamil juga

mengalami kurang energi kronik dengan persentase tertinggi di Sikka Papua, dengan 27 % (Depkes RI 2012).

Berdasarkan data Provinsi Sumatera Utara tahun 2022 jumlah ibu hamil 305.910 jiwa melakukan K1(kunjungan pertama ibu hamil) sebanyak 275.027 jiwa. Setelah itu ibu hamil melakukan K4 (kunjungan terakhir) sebanyak 256.156 jiwa. Prevalensi ibu hamil yang kurang energi kronis (KEK) sebanyak 1.383 jiwa dan yang mendapatkan zat besi (Fe) sebanyak 238.392 jiwa. Pada seluruh kota Gunungsitoli prevalensi tahun 2022 ibu hamil sebanyak 3.308 jiwa. Dan prevalensi ibu hamil yang kurang energi kronis (KEK) di kota Gunungsitoli sebanyak 93 (97,09%) jiwa.

Oleh karena itu, pengetahuan ibu hamil selama kehamilan merupakan berpengetahuan yang baik. Sehingga diharapkan dapat memilih asupan makanan yang bernilai gizi baik dan seimbang bagi dirinya sendiri beserta janin dengan pengetahuan gizi yang cukup dapat membantu seseorang belajar bagaimana menyimpan, mengolah serta menggunakan bahan makanan yang berkualitas untuk dikonsumsi menurut kebutuhannya. Berdasarkan hasil penelitian menurut fathonah (2016), ada beberapa jenis bahan makanan yang sebaiknya dihindari pada masa kehamilan yaitu makanan yang mengandung banyak gula dan lemak, sayuran yang tidak dicuci dengan baik, makanan yang dimasak kurang matang atau masih mentah, makanan yang memiliki kadar garam tinggi dan alkohol. Kurangnya pengetahuan ibu di mungkinkan kurang informasi yang di dapatkan berkaitan dengan jenis makanan yang harus di hindari selama kehamilan. Menurut Purwanti, Macfoedz & Wahyuningsih (2014), pengetahuan ibu hamil tentang gizi dengan baik dapat mempengaruhi perilaku ibu khususnya berkaitan dengan konsumsi makanan. Dengan pengetahuan yang baik tentunya pola makan dan perilaku ibu dalam mengonsumsi makanan lebih memperhatikan kualitas kandungan gizi dibandingkan kuantitas atau banyaknya makanan yang dikonsumsi. Dengan mengonsumsi makanan yang banyak mengandung nutrisi tentunya dapat meningkatkan Kesehatan ibu. Dengan demikian pengetahuan tentang nutrisi bagi ibu sangat penting.

Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian (Ana Samiatulmilah, 2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang asupan nutrisi merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi konsumsi pangan.

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lilis mamuroh dkk, 2019) status gizi ibu yang buruk telah terkait dengan hasil kelahiran yang merugikan, namun hubungan antara gizi ibu dan hasil kelahiran yang kompleks dipengaruhi banyak factor antara lain factor biologis, sosial ekonomi, pengetahuan dan factor demografi yang bervariasi dalam populasi yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitiannya keseluruhan Tingkat pengetahuan ibu hamil dikategorikan baik dengan presentase 69%. Penelitian lainnya, yang telah dilakukan oleh (Elsa Pitri dkk, 2023) dan (Siti Patonah dkk, 2020) menyatakan bahwa kekurangan gizi saat hamil dapat menyebabkan berbagai resiko komplikasi pada ibu hamil, seperti anemia, pendarahan, berat badan ibu tidak bertambah secara normal, mudah terkena penyakit infeksi, hingga kekurangan energi kronis. Menurut (Lilis Candra, 2022) mengatakan bahwa pengetahuan tentang asupan makanan bergizi untuk ibu hamil serta budaya yang melestarikan pantangan makanan tertentu bagi ibu hamil masih menjadi kendala.

Hasil survei pendahuluan yang didapatkan di UPTD Puskesmas Tolamaera Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli, tahun 2023. jumlah ibu hamil sebanyak 34 orang, di dapatkan masalah yang dialami ibu hamil yaitu anemia dimana dari 34 ibu hamil jumlah yang mengalami anemia sebanyak 21 orang di karenakan tidak mengonsumsi tablet FE dan tidak mengetahui gizi yang baik pada masa kehamilan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti kepada 6 orang ibu hamil, 4 orang ibu hamil diantaranya menyatakan kurang mengetahui pentingnya gizi ibu pada saat sedang dalam masa kehamilan, sedangkan 2 diantaranya mengatakan mengetahui pentingnya gizi seorang ibu pada masa kehamilan.

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Ibu Hamil Di UPTD Puskesmas Tolamaera Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Ibu Hamil Di UPTD Puskesmas Tolamaera Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Gambaran pengetahuan ibu hamil Tentang Gizi Ibu Hamil Di UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk Menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih mengenai pengetahuan gizi dengan kejadian KEK pada ibu hamil Di UPTD Puskesmas Tolamaera Dikecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli sehingga dapat diterapkan dalam memberi asuhan gizi pada ibu hamil.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan tambahan untuk kepustakaan Pendidikan dalam mempersiapkan tenaga Kesehatan / perawat yang professional dalam melaksanakan pelayanan keperawatan kepada ibu hamil.

3. Bagi Responden

Sebagai bahan masukan bagi responden dalam meningkatkan Kesehatan yang optimal khususnya dalam melakukan motivasi pada pasien pengetahuan gizi ibu hamil.

4. Bagi Lokasi Penelitian

Sebagai bahan masukan dan pedoman bagi Kesehatan dalam menerapkan pada Masyarakat tentang pada pasien Gambaran pengetahuan gizi ibu hamil.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi untuk pengembangan peneliti selanjutnya yang berkaitan tentang pengetahuan gizi ibu hamil.